



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA 5-6 TAHUN

*Pancasila Values Learning Implementation on The Formation of Religious Character of
Children Aged 5-6 Years*

Mumtik Halawati^{1*}, Dewi Pusparini², Medi Yana³

Universitas Islam Madura, Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author: mumtikhalawati01@gmail.com

Article Submission:
12 June 2025

Article Revised:
14 June 2025

Article Accepted:
14 June 2025

Article Published:
15 June 2025

ABSTRACT

Instilling Pancasila values from an early age is a strategic step in shaping children's character who are not only intellectually intelligent, but also strong in morals and spirituality. This study aims to describe how the implementation of learning Pancasila values, especially the first principle "Belief in the Almighty God", contributes to the formation of religious character in children aged 5-6 years at Sirojud Tholibin Kindergarten Taman Sari. With a research duration of 7 days, the research subjects include 4 teachers, a principal, and 24 students. Data analysis was conducted using the interactive analysis approach from Miles and Huberman, which involves Data Reduction, Data Presentation, and Drawing Conclusions and Verification. The approach used is descriptive qualitative, with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study show that Pancasila values are integrated into various learning activities such as praying together, role playing, storytelling, and practicing daily attitudes. Children's religious character is reflected in behaviors such as praying orderly, saying hello, showing gratitude, and respecting friends and teachers. The implementation of Pancasila values has been proven to not only foster children's spiritual awareness, but also strengthen the values of humanity, togetherness, and responsibility. This study recommends the need for a consistent, contextual learning approach, and involving the active role of teachers and parents in accompanying the process of forming children's religious character through Pancasila values.

Keywords: *Belief in the Almighty, Character Education, Early Childhood, Pancasila Values, Religious Character*

ABSTRAK

Penanaman nilai-nilai Pancasila sejak usia dini merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam moral dan spiritualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran nilai-nilai Pancasila, khususnya sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa", berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius pada anak usia 5–6 tahun di TKS Sirojud Tholibin Taman Sari. Dengan durasi penelitian selama 7 hari, Subjek penelitian ada 4 orang guru, kepala sekolah dan 24 anak, Untuk Analisis data dilakukan

dengan menggunakan pendekatan analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yaitu Reduksi Data, Penyajian Data serta Penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dalam berbagai kegiatan pembelajaran seperti doa bersama, bermain peran, bercerita, dan pembiasaan sikap sehari-hari. Karakter religius anak tercermin dalam perilaku seperti berdoa dengan tertib, mengucapkan salam, menunjukkan rasa syukur, serta menghormati teman dan guru. Implementasi nilai-nilai Pancasila terbukti tidak hanya menumbuhkan kesadaran spiritual anak, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, kebersamaan, dan tanggung jawab. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang konsisten, kontekstual, dan melibatkan peran aktif guru serta orang tua dalam mendampingi proses pembentukan karakter religius anak melalui nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Karakter Religius, Ketuhanan yang Maha Esa, Nilai Pancasila, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang, pembentukan karakter religius pada anak usia dini menjadi hal yang sangat penting. Banyak anak-anak yang tampak belum memiliki kedisiplinan berdoa, kurang menunjukkan rasa hormat kepada guru maupun teman, dan masih belum terbiasa menunjukkan sikap religius dalam keseharian (Achmad, Al Hadad, and Rasyid 2022). Padahal, pembiasaan sejak dini adalah kunci dalam membangun pondasi karakter yang kuat. Fenomena ini juga ditemukan secara langsung di TKS Sirojut Tholibin Taman Sari, di mana meskipun sudah ada pembelajaran nilai-nilai agama, beberapa anak tetap menunjukkan perilaku yang belum mencerminkan karakter religius secara konsisten. Melihat kenyataan ini, muncul pertanyaan: Apakah pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini sudah tepat dan terintegrasi secara utuh dengan nilai-nilai dasar bangsa. Dalam konteks ini, nilai-nilai Pancasila khususnya sila pertama yakni Ketuhanan Yang Maha Esa,” dapat menjadi pintu masuk yang kuat untuk menanamkan karakter religius secara sistematis dalam proses belajar anak usia dini (Zulianti, Afifulloh, and Dewi 2020).

Penelitian ini penting karena menyentuh langsung pada fondasi pendidikan karakter anak sejak dini, yakni pembentukan karakter religius yang terintegrasi dengan nilai-nilai ideologis bangsa, yaitu Pancasila. Anak-anak pada usia dini (5–6 tahun) berada dalam tahap perkembangan yang sangat peka terhadap pembiasaan dan stimulasi moral (Ulani, Novita, and Alimni 2024). Jika nilai-nilai dasar kehidupan termasuk nilai spiritual tidak ditanamkan dari usia dini, maka perkembangan karakter anak akan terbentuk tanpa arah yang jelas, dan rentan terpengaruh oleh lingkungan negatif. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa meskipun sekolah telah mengajarkan doa dan kegiatan keagamaan, masih banyak anak yang belum menampilkan sikap religius dalam keseharian mereka, seperti kedisiplinan dalam berdoa,

empati terhadap sesama, serta sikap sopan terhadap guru dan teman. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan baru dalam pendidikan karakter yang tidak hanya bersandar pada rutinitas keagamaan, melainkan juga mengintegrasikan nilai-nilai ideologis bangsa, terutama sila pertama Pancasila yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa"(Hasanah et al. 2022).

Penelitian ini menjadi penting dan relevan, karena mengisi kekosongan literatur yang belum banyak mengkaji hubungan antara nilai Pancasila (khususnya sila pertama) dengan pembentukan karakter religius pada anak usia dini(Regita et al. 2023). Memberikan kontribusi praktis bagi guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih bermakna, integratif, dan sesuai dengan konteks Indonesia. Serta membangun landasan karakter religius dan kebangsaan secara bersamaan, sebagai modal utama anak dalam menghadapi era global yang penuh tantangan moral dan identitas budaya. Dan mendukung kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pendidikan karakter sejak PAUD, sesuai dengan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022, khususnya pada dimensi nilai agama dan moral(Prasetyo, Gubita, and Andaraswari 2020).

Deskripsi Kajian Pustaka yang Terkait dalam Studi Ini

1. Implementasi Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila: Nilai-nilai Pancasila seharusnya ditanamkan sejak usia dini melalui pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual. Pembelajaran ini bertujuan membentuk dasar moral anak agar mampu mengenal konsep kebaikan, keadilan, kebersamaan, dan terutama ketuhanan(Nafisah et al. 2022).
2. Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini: Karakter religius meliputi kejujuran, rasa syukur, empati, dan tanggung jawab yang dipraktikkan dalam kegiatan harian seperti doa bersama, cerita keagamaan, dan pembiasaan akhlak mulia. (Rahmawati 2024);(Astuti darmiyanti dkk, 2023). Karakter ini perlu dibentuk melalui keteladanan guru dan pembiasaan spiritual di lingkungan sekolah dan rumah.
3. Keterkaitan Nilai Pancasila dan Karakter Religius: Sila pertama Pancasila, "Ketuhanan Yang Maha Esa", memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan sikap religius pada anak-anak. Dalam proses pembelajaran, nilai ini diwujudkan melalui pengenalan Tuhan, kegiatan doa, dan toleransi antar umat beragama. Sikap religius juga diperkuat dengan penerapan nilai-nilai lain seperti kemanusiaan dan persatuan. (Santoso and Pujiono 2022)(Yutri Wahyuni 2024)
4. Penelitian Sebelumnya yang Relevan (Kajian Terdahulu)
 - a. (Ardiana R and Aslindah A 2023) meneliti pembiasaan nilai-nilai agama dan moral, tetapi belum menghubungkan secara eksplisit dengan Pancasila.

- b. (Prakasa, Syaodih, and Mariyana 2023) membahas internalisasi seluruh sila dalam konteks pembiasaan karakter, namun belum fokus pada aspek religius secara spesifik.
- c. (Zulianti, Afifulloh, and Dewi 2020) fokus pada pendidikan religius berbasis kegiatan Islam di sekolah, namun tidak mengaitkan dengan nilai ideologi kebangsaan.
- d. (Rindiani, Handayani, and Rahmawati 2024) menyoroti kegiatan keagamaan rutin di TK, tetapi belum menjadikan Pancasila sebagai kerangka integratif dalam pembentukan karakter.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan kategori deskriptif kualitatif, karena tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi pembelajaran nilai-nilai Pancasila, khususnya sila pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa), diterapkan untuk membentuk karakter religius pada anak-anak berusia 5–6 tahun di TKS Sirojut Tholibin Taman Sari. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi secara langsung dari perilaku, pengalaman, dan perspektif para guru, kepala sekolah, serta dokumentasi yang relevan. Dengan durasi penelitian selama 7 hari, dengan subjek penelitian 4 orang guru, kepala sekolah dan 24 siswa. Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif cocok digunakan untuk menggambarkan fenomena sosial yang kompleks dengan cara yang alami dan kontekstual. Untuk analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yaitu Reduksi data, Penyajian data serta Penarikan kesimpulan dan Verifikasi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TKS Sirojut Tholibin Taman Sari, yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Taman Sari, Kecamatan Palengaan, Kabupaten Pamekasan. Lembaga ini dipilih karena memiliki peserta didik usia 5–6 tahun dan secara aktif menerapkan pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila. Selain itu, lokasi ini juga strategis bagi peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara secara langsung.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. Data Primer, yaitu hasil wawancara dengan guru serta kepala sekolah, dan

observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran serta perilaku anak. Selain itu, data juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti foto kegiatan, RPPH, dan karya anak.

- b. Data Sekunder, berupa dokumen, buku, artikel, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan untuk memperkuat analisis serta pembahasan dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik utama yang digunakan:

- a. Wawancara: Digunakan untuk menggali pemahaman guru dan kepala sekolah mengenai cara mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran dan pengaruhnya terhadap karakter anak.
- b. Observasi: Dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana nilai-nilai Pancasila diajarkan dalam kegiatan harian dan bagaimana anak menunjukkan karakter religius dalam keseharian mereka.
- c. Dokumentasi: Berupa pengumpulan dokumen seperti jadwal kegiatan, foto kegiatan, poster simbol Pancasila, dan hasil karya anak yang mencerminkan integrasi nilai religius.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari:

- a. Reduksi Data: Menyaring informasi yang diperoleh dari lapangan agar fokus pada hal-hal yang berkaitan langsung dengan topik penelitian.
- b. Penyajian Data: Mengorganisir data yang telah dipilih dalam bentuk narasi, tabel, atau kutipan langsung agar mudah dimengerti.
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Menyusun interpretasi akhir yang didasarkan pada data yang valid dan konsisten. Proses ini dilakukan berulang kali agar hasilnya akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Studi ini dilakukan di TKS Sirojut Tholibin Taman Sari, sebuah lembaga yang berfokus pada pendidikan anak usia dini yang berada di bawah naungan Yayasan Wakaf Assirojiah dan didirikan pada tahun 1998. Sekolah ini memiliki visi mencetak generasi islami yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia. Lingkungan yang religius dan pembelajaran yang berbasis nilai-nilai keislaman dan kebangsaan menjadi ciri khas

lembaga ini, yang sangat relevan dengan fokus penelitian.

2. Temuan Penelitian

Studi ini mengeksplorasi cara nilai-nilai Pancasila, khususnya sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”, diterapkan dalam proses belajar dan berpengaruh dalam membentuk karakter religius anak-anak berusia 5–6 tahun.

3. Implementasi Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila

Berdasarkan wawancara dan observasi terhadap guru-guru, ditemukan bahwa nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari anak. Misalnya, anak-anak diajak berdoa sebelum dan sesudah kegiatan (sila pertama), diajarkan untuk berbagi dan tidak berebut saat bermain (sila kedua dan kelima), serta dilatih menyelesaikan masalah melalui diskusi sederhana dan musyawarah (sila keempat).

Beberapa metode yang digunakan guru antara lain:

- a. Bercerita menggunakan tokoh yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.
- b. Bermain peran, seperti kegiatan tolong-menolong atau simulasi musyawarah.
- c. Bernyanyi lagu bertema nasionalisme dan keagamaan.
- d. Keteladanan guru dalam sikap dan ucapan sehari-hari.

Guru juga menggunakan poster simbol Pancasila, buku cerita bergambar, dan kartu nilai-nilai sebagai media pembelajaran.

4. Karakter Religius Anak Usia 5–6 Tahun

Karakter religius anak terlihat dari kebiasaan mereka seperti mengucapkan salam, berdoa dengan tertib, mengucapkan terima kasih, dan menunjukkan rasa syukur saat menerima sesuatu. Anak juga mulai menunjukkan rasa empati, menyayangi teman, dan bisa membedakan perbuatan baik dan buruk berdasarkan nilai agama (Cahyono 2020). Guru-guru menyatakan bahwa pembelajaran nilai Pancasila sangat berkaitan erat dengan karakter religius. Sila pertama menjadi fondasi utama, sementara sila kedua dan ketiga memperkuat nilai kasih sayang dan persatuan yang juga diajarkan dalam agama (Bitu et al. 2024).

5. Kendala dalam Implementasi

Beberapa tantangan yang ditemukan di lapangan meliputi:

- a. Kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya nilai Pancasila dan religiusitas sebagai satu kesatuan.
- b. Minimnya media pembelajaran yang eksplisit menggambarkan hubungan antara Pancasila dan karakter religius.
- c. Keterbatasan waktu pembelajaran yang membuat penguatan nilai belum maksimal.

- d. Karakter anak yang masih fluktuatif karena pengaruh lingkungan rumah dan pergaulan.

Penelitian ini berupaya memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila, khususnya sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa, diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di TKS Sirojut Tholibin Taman Sari dan bagaimana penerapan ini berperan dalam membentuk karakter religius anak usia 5–6 tahun. Hal tersebut dielaborasi sebagai berikut:

1. Sintesis Temuan dan Pemikiran Kritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru telah mengintegrasikan nilai Pancasila dalam kegiatan belajar sehari-hari melalui metode bercerita, bermain peran, menyanyi, dan pembiasaan. Secara khusus, nilai Ketuhanan ditanamkan melalui pembiasaan berdoa, penggunaan cerita religius, serta keteladanan guru (Kamila and Dewi 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran nilai-nilai Pancasila tidak berdiri terpisah dari pembentukan karakter religius, melainkan terintegrasi secara kontekstual dan alami dalam kehidupan anak-anak. Jika ditelaah secara kritis, strategi integrasi ini bukan hanya bentuk penyampaian nilai, tetapi juga pendekatan pedagogis yang memadukan ideologi negara dengan spiritualitas personal anak (Nasrudin, Dewi, and Adriansyah 2024). Dengan demikian, guru tidak hanya mendidik anak untuk menjadi individu religius, tetapi juga warga negara yang memahami makna religiusitas dalam konteks kebangsaan.

2. Makna dan Implikasi Temuan

Secara teoritis, hasil ini memperkuat pemikiran bahwa karakter religius anak tidak semata dibentuk oleh praktik keagamaan formal, tetapi juga melalui nilai-nilai kebangsaan yang memiliki dimensi spiritual, seperti sila pertama dalam Pancasila (Seilla Julya Marlita Khaerunisa, Dinie Anggraeni Dewi 2021). Ini memberikan pemahaman baru bahwa nilai-nilai Pancasila yang sering dianggap abstrak bagi anak-anak, sebenarnya dapat diterapkan secara nyata dan relevan, selama disampaikan dengan pendekatan yang sesuai usia mereka. Implikasi dari temuan ini tidak hanya berlaku dalam ranah pendidikan PAUD, tetapi juga dapat dikembangkan pada kurikulum SD dan program parenting. Pendekatan ini membuka peluang untuk merancang model pembelajaran karakter religius berbasis nilai ideologi, yang selama ini jarang disentuh dalam konteks anak usia dini (Regiani and Dewi 2021).

3. Kontribusi Terhadap Kesenjangan Studi

Studi ini mengisi kesenjangan dalam literatur sebelumnya, yang umumnya:

- a. Menempatkan pendidikan religius dan nilai kebangsaan sebagai dua pendekatan

terpisah.

- b. Berfokus pada pembiasaan kegiatan keagamaan tanpa mengaitkan langsung dengan sila pertama Pancasila (misalnya pada studi Rindiani dkk. (2023) dan Zulianti dkk. (2020)).
- c. Lebih menekankan peran guru sebagai pembimbing moral secara umum, seperti dalam penelitian Yunia Sari dkk. (2021), tanpa fokus pada keterkaitan eksplisit antara nilai Pancasila dan karakter religius.
- d. Dengan menempatkan sila pertama sebagai fondasi pembentukan karakter religius anak, studi ini menawarkan pendekatan konseptual baru dan menjembatani kesenjangan antara pendidikan karakter kebangsaan dan spiritual.

4. Pola atau Tren Tidak Terduga

Salah satu temuan menarik yang mungkin tidak terduga adalah bahwa guru tidak hanya menekankan sila pertama, tetapi juga mengaitkan nilai-nilai lain (seperti kemanusiaan dan persatuan) dalam penguatan karakter religius. Ini menunjukkan adanya pemahaman intuitif di kalangan guru bahwa karakter religius tidak bisa hanya dibentuk lewat hubungan vertikal dengan Tuhan (teosentris), tetapi juga melalui hubungan sosial yang harmonis. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa dalam praktiknya, pembentukan karakter religius anak sangat dipengaruhi oleh konsistensi keteladanan guru dan pendekatan emosional yang mereka lakukan dalam keseharian, bukan semata oleh isi materi atau aktivitas keagamaan.

5. Keterkaitan dengan Penelitian Sebelumnya

Jika dibandingkan dengan studi Ardiana & Aslindah (2023) dan Prakasa dkk. (2023), penelitian ini menawarkan perluasan perspektif: bahwa nilai Pancasila tidak hanya mengajarkan sikap nasionalisme, tetapi dapat menjadi kerangka ideologis yang memperkuat spiritualitas anak secara lebih menyeluruh. Penelitian ini juga memperkuat teori Suyadi (2019) bahwa Pancasila dapat dikenalkan sejak dini melalui pendekatan bermain dan pembiasaan, asalkan dilakukan dengan konsisten.

6. Keterlibatan Pembaca dalam Berpikir Kritis

Melalui pendekatan pembelajaran yang sederhana namun sistematis, guru di TKS Sirojut Tholibin telah menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius berbasis Pancasila bukanlah wacana teoritis semata, melainkan praktik nyata yang bisa diterapkan dan diamati (Dianti Yunia Sari, Ulpah, and Ramadhani 2021). Ini mengajak pembaca untuk berpikir ulang: apakah kita masih memisahkan antara pendidikan agama dan kebangsaan dalam sistem pendidikan anak? Jika iya, maka hasil penelitian ini

menjadi dasar untuk mengintegrasikan keduanya secara lebih menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TKS Sirojut Tholibin Taman Sari, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran nilai-nilai Pancasila, terutama sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”, telah dilaksanakan secara terencana dan kontekstual oleh guru melalui berbagai metode pembelajaran seperti bermain, bercerita, bernyanyi, bermain peran, serta pembiasaan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari anak.

Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini. Bagi guru dan sekolah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran nilai-nilai Pancasila dapat menjadi kerangka yang efektif dalam membentuk karakter religius anak secara menyenangkan dan tidak menggurui. Bagi orang tua, pentingnya peran aktif dalam mendukung pembentukan karakter anak melalui pembiasaan nilai-nilai religius dan nasionalisme di rumah menjadi sorotan utama. Selain itu, bagi pengambil kebijakan pendidikan, temuan ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum PAUD yang tidak hanya berorientasi pada capaian kognitif, tetapi juga menekankan penguatan nilai ideologis dan spiritual anak secara terintegrasi. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, lokasi penelitian hanya terbatas pada satu lembaga, sehingga hasilnya belum mewakili kondisi di lembaga PAUD lainnya. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada anak usia 5–6 tahun, sehingga belum mencakup kelompok usia yang lebih muda. Ketiga, pengumpulan data lebih banyak mengandalkan perspektif guru dan hasil observasi internal sekolah, sementara suara dari orang tua masih terbatas. Keempat, dimensi religius yang diteliti lebih menitikberatkan pada pembiasaan dan perilaku sehari-hari, belum menyentuh aspek pemahaman spiritual secara mendalam, mengingat keterbatasan perkembangan kognitif anak usia dini.

Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan studi lanjutan dengan cakupan lokasi yang lebih luas dan melibatkan berbagai karakteristik sekolah guna memperoleh gambaran yang lebih beragam. Selain itu, penting juga untuk melibatkan peran serta orang tua secara aktif dalam penelitian agar hubungan antara pendidikan di rumah dan sekolah dapat dikaji lebih dalam. Pengembangan media pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan karakter religius dalam bentuk buku cerita anak, lagu, atau permainan edukatif sangat dianjurkan. Bagi pihak sekolah dan guru, perlu dilakukan pelatihan yang lebih spesifik mengenai strategi pembelajaran nilai Pancasila berbasis religiusitas, agar pembentukan karakter anak berlangsung lebih optimal dan

menyeluruh. Pembiasaan tersebut terbukti efektif dalam membentuk karakter religius anak berusia 5–6 tahun, yang terlihat dari perilaku mereka seperti terbiasa berdoa, mengucapkan salam, menunjukkan rasa syukur, serta berempati dan menghormati guru maupun teman. Nilai-nilai Pancasila yang diajarkan tidak hanya fokus pada aspek ketuhanan, tetapi juga meliputi nilai kemanusiaan dan persatuan, yang semuanya saling mendukung dalam membentuk spiritualitas dan moralitas anak. Kendati demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman orang tua mengenai integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter, keterbatasan media pembelajaran tematik yang relevan, serta waktu belajar yang terbatas di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Fatoni, Bujuna Al Hadad, and Masayu Rasyid. 2022. “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Manurung Goto Tidore Kepulauan.” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 4 (2): 63–75. <https://doi.org/10.33387/cp.v4i2.5182>.
- Ardiana R, and Aslindah A. 2023. “Penerapan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Taman Kanak-Kanak Al Ijtihad Samarinda.” *EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies* 2 (1): 381–85.
- Bitu, Yuliana Sesi, Agustina Purnami Setiawi, Fransiskus Ghunu Bili, Sri Astuti Iriyani, Nova Supriyedi Patty, Program Studi Pgpaud, Kec Loura, Kabupaten Sumba, Barat Daya, and Nusa Tenggara Timur. 2024. “PEMBELAJARAN INTERAKTIF : MENINGKATKAN KETERLIBATAN DAN PEMAHAMAN SISWA PENDAHULUAN Pembelajaran Interaktif Merupakan Pendekatan Yang Mengintegrasikan Penggunaan Teknologi Dan Metode Kolaboratif Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Belajar M” 5 (2): 193–98.
- Cahyono, Heri. 2020. “Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius.” *Ri’ayah*.
- Dianti Yunia Sari, Fauziah Ulpah, and Ulfa Ramadhani. 2021. “Implementasi Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Menanamkan Nilai Moral Pancasila Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Smart Paud* 6 (2): 89–100.
- Hasanah, Lathipah, Nurul Bahi, Nurvianti, Ragita Cahyantika, and Sekar Prameswari. 2022. “Implementasi Nilai Pancasila Pada Sila Pertama Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Dian Karuna.” *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 6 (02): 585–93.
- Kamila, Jenisa Tasya, and Dinie Anggraeni Dewi. 2021. “Pentingnya Mengenalkan Pancasila Dan Contoh Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Sejak Anak Berusia Dini.” *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 2 (2): 81–92. <https://doi.org/10.59525/ijois.v2i2.28>.
- Nafisah, Aisyah Durrotun, Aini Sobah, Nur Alawiyah Kharisma Yusuf, and Hartono Hartono. 2022. “Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila Dan Moral Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (5): 5041–51. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1865>.

- Nasrudin, Muhammad Humam, Dinie Anggraeni Dewi, and Muhammad Irfan Adriansyah. 2024. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Anak Sekolah Dasar." *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2 (1): 9–15. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.270>.
- Prakasa, Armelia, Ernawulan Syaodih, and Rita Mariyana. 2023. "Program Unggulan Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembiasaan Beribadah: Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (5): 6165–76. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5203>.
- Prasetyo, Eko, Rika Gubita, and Andaraswari Andaraswari. 2020. "Pembentukan Karakter Religius Dan Tanggungjawab Peserta Didikdi Smp Negeri 2 Teras Boyolali." *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)* 2 (2): 27–39. <https://doi.org/10.32585/cessj.v2i2.1130>.
- Regiani, Ega, and Dinie Anggraenie Dewi. 2021. "Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi." *Jurnal Kewarganegaraan* 5 (1): 30–38. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1402>.
- Regita, Egi, Sam'un Mukramin, Lukman Ismail, and Peni Astuti. 2023. "Implementasi Pendidikan Karakter Pancasila Untuk Membangun Karakter Anak Tenaga Kerja Indonesia." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 7 (1): 106–17. <https://doi.org/10.38043/jids.v7i1.4423>.
- Rindiani, Erra Yuni, Arri Handayani, and Dini Rahmawati. 2024. "Pembentukan Karakter Religius Di Taman Kanak-Kanak Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10.
- Santoso, Joko, and Andreas Pujiono. 2022. "Revolusi Konseling Karakter Bagi Peserta Didik Menghadapi Tantangan Abad 21." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4 (2): 179–94. <https://doi.org/10.37364/jireh.v4i2.78>.
- Seilla Julya Marlita Khaerunisa, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari. 2021. "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA PADA ANAK SEKOLAH DASAR." *Pharmacognosy Magazine* 75 (17): 399–405.
- SITI MA RIFATUL MUNAWAROH, ASTUTI DARMIYANTI, and NIDA'UL MUNAFIAH. 2023. "Peran Guru Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Di RA Al-Hidayah." *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 18–23. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol5.no1.a6547>.
- Ulani, Retno Lara, Nova Novita, and Alimni. 2024. "Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Tk Tunas Bangsa Kota Bengkulu." *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (1): 1–7. <https://ejournal.stais.ac.id/index.php/qlm/index>.
- Yutri Wahyuni. 2024. "Menanamkan Nilai Pancasila Melalui Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2 (2): 290–301. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2993>.
- Zulianti, Evi, Mohammad Afifulloh, and Mutiara Sari Dewi. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini." *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2.